

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan dan keagamaan yang eksis di Indonesia. Secara fisik, pesantren umumnya terdiri dari sebuah kompleks bangunan yang mencakup kediaman kyai, masjid, asrama atau pondok tempat santri tinggal, dan ruang belajar.² Pesantren Sebagai institusi pendidikan non-formal, pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan Islam tradisional yang khas di Indonesia. Untuk memahami hukum Islam, yang bersumber utama dari Al-Qur'an dan Hadis, serta didukung oleh Ijma' (konsensus ulama) dan Qiyas (analogi), diperlukan keilmuan yang mendalam agar dapat melakukan ijtihad (penalaran hukum).

Pembelajaran kitab kuning dapat dibagi menjadi dua kategori utama. Kategori pertama mencakup kitab yang menyajikan ilmu murni seperti syarah (penjelasan), tafsir (interpretasi Al-Qur'an), hadis, dan lain-lain. Kategori kedua berisi kitab yang berfokus pada kaidah-kaidah atau metodologi, contohnya Ushul al-Fiqh (prinsip-prinsip fiqh), Musthalah al-Hadits (terminologi hadis), Musthalah al-Fiqh (terminologi fiqh), dan Qawaid al-Fiqhiyah (kaidah-kaidah fiqh). Penyusunan kitab-kitab ini umumnya mengikuti struktur yang teratur, bergerak dari cakupan yang lebih luas ke yang lebih spesifik. Urutan penyusunannya bisa berupa *kitabun*

² Moh Afif, "Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in", *Kabillah: Journal of Social Community*, 4, no.2 (2019): 34

(buku/bab besar), *babun* (bab), *faslun* (pasal), *far'un* (cabang/sub-pasal), dan *khatimah* (penutup). Salah satu ciri khas kitab kuning adalah ketiadaan tanda baca konvensional seperti koma, titik, tanda tanya, atau tanda seru. Oleh karena itu, diperlukan ketelitian dan keterampilan khusus untuk dapat memahami, menafsirkan, dan menjelaskan isinya secara mendalam dan rinci.³

Kitab kuning merupakan sumber pengetahuan ilmu agama yang menjadi warisan yang berharga dari ulama dimasa kejayaan Islam. Pembelajaran kitab kuning memang ciri khas dari pondok pesantren, diantara metode pembelajarannya yaitu *bandongan* dan *sorogan* dan memerlukan beberapa ilmu diantaranya ilmu *nahwu* dan *shorof*.⁴

Diantara metode yang telah disebutkan diatas, metode yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran kitab kuning yaitu metode *sorogan*. Proses pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *sorogan* di pesantren hanya diampu oleh satu orang *kyai* atau *ustadz* yang mengampu kitab yang dikaji tersebut dan santri membacakan dan memaknai kitabnya secara individu dengan metode dan cara yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan metode ini santri dapat memahami makna yang dimaksud dalam

³ Dr. Darul Abror, *Kurikulum Pesantren*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2020): 33

⁴ Mahfud Ifendi, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan", *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, no.2 (2021): 88-89

suatu kitab yang dikaji dengan pemahaman yang luas sesuai yang disampaikan oleh kyai yang mengampu.⁵

Metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk membantu santri lancar membaca bahasa Arab. Kedua, agar santri memahami makna dan isi kitab kuning. Ketiga, untuk memastikan santri menguasai ilmu nahwu dan shorof (tata bahasa Arab). Adapun proses pembelajarannya sendiri tidak jauh berbeda dengan metode bandongan. Kegiatan awal ustadz masuk ke dalam kelas, ustadz memberi salam kemudian santri menjawabnya, kemudian ustadz memimpin do'a dan mengabsennya.⁶

Dalam kegiatan inti pembelajaran ini, metode sorogan menjadi fokus utamanya. Ustadz secara langsung memanggil seorang santri untuk membacakan kitab di hadapannya. Santri yang dipanggil akan membacakan makna gundul (teks asli tanpa harakat atau tanda baca) dan menjelaskannya ke dalam bahasa Indonesia. Selama santri membacakan dan menjelaskan, ustadz akan mendengarkan dengan saksama, sesekali memberikan catatan, komentar, atau bimbingan yang diperlukan. Sementara itu, santri lainnya akan menyimak dan mendengarkan dengan penuh perhatian, karena semua santri mengkaji kitab yang sama. Jika santri yang sedang menyetorkan bacaan melakukan kesalahan, ustadz akan memberikan kesempatan

⁵ Mohamad Mahrussilah, *Fiqih Neurostorytelling Tradisi Lisan Pengajaran Fathul Mu'in di Banten*, (Serang: A Empat, 2002) 8-9

⁶ Azuma Fela Sufa, "Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014", *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5, no.2 (2017): 175

kepadanya untuk mencoba memperbaikinya terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar santri termotivasi untuk belajar lebih giat dan tidak meremehkan proses pembelajaran, sehingga mereka tidak menjadi malas dan mengandalkan koreksi langsung dari ustadz..⁷

Pondok pesantren Riyadlatul Uqul merupakan salah satu pondok pesantren di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Pondok pesantren ini termasuk salah satu pondok yang menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning. Metode ini dianggap paling cocok bagi santri yang mulanya mengalami kesulitan dalam membaca atau memahami kitab kuning, dengan metode ini santri dibimbing secara langsung dengan ustadz yang menguasai metode sorogan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, untuk mempelajari kitab kuning dan memahaminya memang sangatlah sulit, karena metode sorogan memiliki ciri penekanan yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal, metode ini dikatakan paling intensif karena dilakukan secara perseorangan, tujuan dirumuskan dengan jelas, dan ada kesempatan bertanya secara langsung. penulis mencoba mengamati dan meneliti kegiatan santri yang sudah berjalan dan dilihat sangat membantu untuk memperlancar membaca serta memahami kitab kuning yaitu dengan menggunakan metode sorogan.⁸

⁷ *Ibid.*, 175.

⁸ Observasi aktivitas santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen, 26 Mei 2025

Pondok Pesantren Riyadlul Uqul merupakan lembaga pendidikan islam yang sangat lama berkontribusi dalam mendidik dan mecerdaskan anak-anak bangsa, sebagai lembaga pendidikan Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul memiliki komitmen yang kuat dalam memberikan pendidikan yang baik kepada santri. Berdasarkan observasi di awal penelitian, peneliti menemukan bahwasanya di Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul beberapa santri mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami kitab kuning, hal ini disampaikan oleh ustadz dan ketua pondok pesantren yaitu Ustadz Ibnu Malik. Ibnu Malik menyampaikan “Beberapa tahun tahun lalu beberapa santri mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami kitab kuning” kemudian Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul menekankan kemajuan santri dengan menggunakan metode sorogan.⁹

Metode sorogan dinilai sangat efektif dalam membantu santri untuk lancar membaca dan memahami kitab kuning. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, metode ini membantu santri agar lancar membaca teks bahasa Arab. Kedua, sorogan melatih santri untuk memahami makna dan isi kitab kuning secara mendalam. Ketiga, metode ini juga memastikan santri menguasai ilmu nahwu dan shorof (tata bahasa Arab) yang merupakan dasar untuk memahami teks-teks tersebut.

Berdasarkan penjelajahan awal observasi di beberapa kelas dan wawancara dengan beberapa ustadz dan santri di pondok pesantren Riyadlatul Uqul peneliti menyimpulkan, metode sorogan menjadi fokus

⁹ Ibnu Malik “Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning”, *Wawancara* 26 Mei 2025.

utamanya. Ustadz secara langsung memanggil seorang santri untuk membacakan kitab di hadapannya. Santri yang dipanggil akan membacakan makna gundul (teks asli tanpa harakat atau tanda baca) dan menjelaskannya ke dalam bahasa Indonesia. Selama santri membacakan dan menjelaskan, ustadz akan mendengarkan dengan saksama, sesekali memberikan catatan, komentar, atau bimbingan yang diperlukan.¹⁰

Pondok pesantren ini menerapkan dua metode pembelajaran utama, yaitu bandongan dan sorogan. Penulis berpendapat bahwa metode sorogan ini sangat efektif dalam membantu santri menguasai kemampuan membaca kitab kuning secara fasih dan benar. Mengingat variasi sistem sorogan di setiap pondok, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam implementasi metode sorogan di Pondok Pesantren Riyadlatul Uql.

Dari latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan metode sorogan di pondok pesantren Riyadlatul Uql yang akan diangkat menjadi judul skripsi yaitu tentang **“Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadlatul Uql Nampudadi Petanahan Kebumen”**. Penelitian ini akan mengidentifikasi penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini, menganalisis kelebihan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning dan menganalisis kekurangan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Riyadlatul Uql Nampudadi Petanahan Kebumen.

¹⁰ Observasi aktivitas santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Uql Nampudadi Petanahan Kebumen, 26 Mei 2025

B. Pembatasan Masalah

Sesuai latar belakang yang disampaikan di atas, maka peneliti membatasi penelitian agar lebih fokus yakni pada “Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul di Desa Nampudadi Kecamatan Petanahan Kebumen” Khususnya pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Riyadlatul Uqul?
2. Apa kelebihan dan kelemahan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Riyadlatul Uqul?

D. Penegasan Istilah

1. Metode Sorogan

Secara umum sorogan berasal dari bahasa jawa yaitu sorog yang artinya menyodorkan atau menyetorkan. Metode sorogan adalah metode pembelajaran seorang murid menghadap pada guru untuk membacakan suatu buku atau kitab yang di belajari.

2. Pembelajaran Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan kitab keislaman berbahasa Arab tanpa adanya tanda baca, harakat atau shakl yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pondok pesantren. Pembelajaran kitab kuning adalah

pembelajaran dimana seorang santri atau murid mempelajari kitab kuning yang memuat berbagai ilmu fiqih, hadits, tasawuf, dan lainnya dengan metode yang telah diterapkan.

3. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama islam non formal yang tumbuh dan berkembang dengan pesat bersamaan dengan transformasi ilmu agama yang ada di Nusantara.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Riyadlatul Uqul,
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Riyadlatul Uqul.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti, untuk wawasan keilmuan dan pengalaman agar dapat mengembangkan dan meningkatkan diri menjadi guru professional,
2. Guru PAI dan guru lainnya agar dijadikan acuan dalam menyusun modul pembelajaran menggunakan metode dan media yang sesuai dengan apa yang diajarkan,

3. Pondok pesantren Riyadlatul Uqul pada khususnya dan pesantren lain pada umumnya serta para santri sebagai masukan agar santri dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca dan mempelajari kitab kuning.